

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 386-391

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13836716>

Analisis Efektivitas Program Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Baznas Kabupaten Sijunjung*)

Edza Reva Delima¹, Zuwardi²

¹²Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: edzarevadelima07@gmail.com¹, zuwardiivzi8@gmail.com²

Abstrak

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menciptakan analisis efektivitas program Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, Permasalahan pada penelitian ini adalah program-program yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Sijunjung masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui adanya program-program tersebut yang bisa membantu perekonomian masyarakat miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Efektivitas, Program Baznas, Kesejahteraan, Ekonomi Islam

Abstract

The research conducted by the author aims to analyze the effectiveness of the Baznas program in enhancing community welfare from an Islamic economic perspective. This qualitative study utilizes a descriptive approach with data collection through interviews and documentation. The main issue identified in this research is that many residents of Sijunjung Regency are still unaware of these programs, which are designed to assist economically disadvantaged communities and improve overall community welfare.

Keywords: Effectiveness, Baznas Program, Welfare, Islamic Economics

Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 18 September 2024

PENDAHULUAN

Baznas adalah lembaga yang mampu mengelola dan menyelenggarakan zakat secara nasional. Baznas merupakan badan dan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan undang-undang no.8 Tahun 2001 bertujuan untuk menghimpun menyalurkan Zakat, Infaq dan Amal (ZIS) secara nasional. Lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2001 tentang penyelenggaraan zakat nasional. Dalam undang-undang ini, Baznas dianggap sebagai organisasi pemerintah yang independen dan non-struktural serta memiliki tanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.¹

Zakat sebagai sistem ekonomi dan keuangan dalam Islam yang juga berfungsi untuk sistem sosial. Zakat dijelaskan sebagai kewajiban dan sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT, Serta untuk membantu mereka yang membutuhkan, termasuk 8 golongan yang berhak menerima zakat sesuai syariat Islam.²

Baznas, Badan Amil Zakat Nasional, memiliki tujuan untuk mendistribusikan zakat dengan prinsip-prinsip seperti gotong royong, Amanah, keberlanjutan, bermanfaat, partisipatif, terintegritas, dan terukur. Mereka mempunyai strategi untuk menentukan program agar penyaluran zakat lebih efisien dan efektif sehingga membirikan dampak positif.

Baznas memiliki beberapa bidang pendistribusian zakat:

1. Bidang Perekonomian: Memiliki program seperti Modal usaha mustahik, Pemberdayaan Pertanian, Pasar desa, dan Pemberdayaan perikanan darat dan laut.
2. Bidang Pendidikan: seperti Beasiswa BAZNAS untuk berbagai tingkatan pendidikan, Diklat Guru, Sekolah Percontohan BAZNAS, dan program lainnya untuk meningkatkan akses pendidikan.

¹ UU 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

² Zulkifli, 2020, panduan praktis memahami zakat infaq, shadaqah, wakaf dan pajak, cetakan ke-1 kalimedia, yogyakarta.

3. Bidang Kesehatan: Baznas memiliki program Rumah Sehat BAZNAS untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi Mustahik.
4. Bidang Kemanusiaan: seperti BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) dan BAZNAS Pelayanan Aktif (LAB) untuk membantu korban bencana dan meringankan kemiskinan akibat bencana.
5. Dakwah dan advokasi: Baznas juga aktif dalam mendakwahkan nilai-nilai Islam dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap akhlak dan pola hidup Islami.

Melalui program-program ini, Baznas berupaya menjalankan fungsi zakat sebagai instrumen sosial dan ekonomi yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Baznas Kabupaten Sijunjung memiliki lima program utama dalam pengelolaan dana zakat, yang dirancang untuk membantu berbagai sektor kebutuhan masyarakat:

Program Sijunjung Peduli: Program ini ditujukan untuk membantu keluarga atau warga yang tertimpa musibah seperti kebakaran, bencana alam, dan situasi darurat lainnya. Tujuan utamanya adalah memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan dalam situasi darurat.

Program Sijunjung Cerdas: Program ini menyediakan beasiswa untuk pelajar atau mahasiswa dari keluarga miskin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak mampu secara ekonominya, sehingga mereka dapat mendapatkan pendidikan yang layak.

Program Sijunjung Makmur: Merupakan program zakat produktif yang diperuntukkan bagi keluarga miskin untuk memulai usaha. Dana zakat digunakan sebagai modal usaha bagi penerima manfaat, dengan harapan dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka secara berkelanjutan.

Program Sijunjung Taqwa: Program ini khusus untuk Da'i (pengkhotbah) dan Muallaf (orang yang baru masuk Islam), yang diberikan dalam bentuk bantuan untuk mendukung aktivitas dakwah dan penerimaan muallaf di masyarakat.

Program Sijunjung Sehat: Program ini memberikan bantuan kepada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Ini termasuk bantuan untuk pembangunan jamban sehat dan fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus) lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Melalui program-program ini, Baznas Kabupaten Sijunjung berupaya untuk efektif dalam penyaluran zakat, memastikan bahwa dana zakat tidak hanya disalurkan secara tepat waktu tetapi juga memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan hidup masyarakat yang membutuhkan.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat program yang dijalankan oleh baznas sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan program-program yang dijalankan oleh baznas kabupaten sijunjung.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Menurut Etzioni, Efektivitas merupakan kemampuan dalam mencapai suatu sasaran atau tujuan. Efektivitasnya merupakan hasil dari rencana yang lebih tepat yang berasal dari dalam dan di luar tubuh seseorang yang menjadi sasaran. Budiani mengemukakan bahwa untuk menilai efektivitas suatu program, dapat digunakan beberapa indikator sebagai berikut:³

- a) Ketepatan Sasaran: Indikator ini mengukur sejauh mana para mustahik sesuai dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bantuan atau manfaat dari program tersebut tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- b) Sosialisasi Program: Indikator ini mencakup kemampuan lembaga untuk mensosialisasikan program kepada masyarakat umum, khususnya kepada sasaran program (mustahik). Sosialisasi yang efektif akan membantu meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap program yang dilaksanakan.
- c) Tujuan Program: Indikator ini menilai sejauh mana hasil yang diperoleh dari program yang sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kesesuaian ini penting untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- d) Pemantauan atau Pengawasan Program: Indikator ini mencakup kegiatan pemantauan atau pengawasan yang dilakukan oleh lembaga setelah program berjalan. Ini dilakukan untuk

³ Budiani, "Penilaian Efektivitas Program: Indikator dan Pendekatan," *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol. 10, no. 2, 2020, halaman 45-58.

memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan memberikan perhatian yang cukup kepada peserta program (mustahik).

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, sebuah lembaga dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas program yang mereka jalankan, sehingga dapat mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan dampak positif dari program tersebut bagi masyarakat yang menjadi sasarannya.

Menurut Musaroh ada beberapa aspek untuk melihat efektivitas suatu program yaitu:⁴

- 1) Aspek kedudukan atau kepentingan, yaitu kebiasaan yang dikatakan bermanfaat apabila sesuai dengan kedudukan atau fungsinya. Demikian pula suatu kegiatan akan bermanfaat bila dilakukan dengan penuh rasa hormat dan pemahaman akan fungsinya.
- 2) Aspek usaha atau kegiatan berarti usaha yang direncanakan. Apabila seluruh badan usaha dapat dilaksanakan maka usaha tersebut dikatakan bermanfaat. Di sisi ini juga dicantumkan maksud atau tujuan serta preferensi kebiasaan-kebiasaan yang terlibat dalam perwujudan program.
- 3) Aspek pengaturan suatu kegiatan juga dapat dilihat mulai dari pencantuman atau sebaliknya kepentingan lembaga yang dibayangkan dalam rencana pendidikan tentang bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- 4) Objek atau aspek suatu kegiatan dikatakan bermanfaat ditinjau dari dampaknya apabila maksud atau tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai.

Zakat

Zakat adalah tindakan penyucian diri dari keserakahan dan dosa-dosa lainnya dengan cara mengeluarkan sebagian kecil dari harta pribadi untuk diberikan kepada yang membutuhkan, dengan tujuan untuk menyuburkan pahala. Abdullah bin Jarillah dalam kitabnya "Ahkam al-Zakat" menyatakan zakat sebagai kewajiban yang melekat pada harta tertentu yang harus diberikan kepada kelompok orang tertentu pada waktu yang telah ditentukan.

Kesejahteraan

kesejahteraan diartikan sebagai semacam keadaan di mana seseorang dapat memenuhi keinginan dasar, keinginan, Pakaian, Makanan, Air minum, Tempat tinggal yang nyata serta kebebasan untuk meneruskan pendidikan dan mempertahankan aktivitas moderat yang dapat mereka pertahankan. kualitas hidup untuk mempertahankan posisi sosial dengan Masyarakat lain.

Menurut UU Nomor 11 tahun 2009, jaminan sosial adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan spiritual, Material, dan sosial masyarakat di suatu negara. mereka dibuat agar mereka dapat hidup bermartabat dan dapat berkembang, sehingga mereka dapat mempertimbangkan keterampilan sosialnya.

Menurut BPS, dalam analisis Eko Sugiharto, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan, yaitu pendapatan, keluarga. pangan atau sumber daya, situasi kehidupan, fasilitas untuk mengakses layanan kesehatan, fasilitas untuk memasukkan anak ke sekolah, dan fasilitas untuk mengakses fasilitas transportasi. Adapun indikator masing-masing aspek yaitu:⁵

1. Kebutuhan material dinilai dengan melihat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari yaitu tempat tinggal, sandang, pangan, dan pendapatan yang cukup.
2. Kebutuhan spiritual dinilai dari aspek etika, Moral serta keyakinan kepada pencipta.
3. Kebutuhan sosial dinilai berpangkal periode kenyamanan tambah setangga dan pertolongan sosial bagian dalam khalayak.

Ekonomi Islam

Menurut Adiwarmanto A. Karim, teori ekonomi Islam sebenarnya bukanlah suatu ilmu baru, sesuatu yang secara fundamental bersumber dari teori ekonomi saat ini. Sejarah menunjukkan bahwa para pemikir Islam merupakan penemu atau founding fathers segala bidang ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

1) Metode penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan meningkatkan program Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terstruktur. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif yang digunakan untuk memeriksa kelompok orang, subjek, situasi, sistem, ide, atau peristiwa tertentu.

⁴ Musaroh, "Aspek-aspek dalam Menilai Efektivitas Suatu Program," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 15, no. 2, 2019, halaman 30-45.

⁵ Eko Sugiharto, "Penelitian tentang Tingkat Kesejahteraan," *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2020.

- 2) Tempat dan waktu penelitian
Penelitian dilakukan di Nagari Muaro Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena penulis telah melakukan pra-penelitian sejak 5 Januari 2024 dan akan berlanjut hingga selesai.
- 3) Jenis dan sumber data
 - a) Data primer
Data primer diperoleh melalui wawancara dengan staf dan karyawan Baznas Kabupaten Sijunjung serta beberapa masyarakat penerima bantuan (mustahik).
 - b) Data sekunder
Sementara itu, data sekunder meliputi buku, Jurnal, Rekaman , Foto, dan sumber lain yang dapat memperkaya data sekunder tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas program baznas kabupaten sijunjung menurut ekonomi Islam

Efektivitas program Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan dapat dinilai dari sejauh mana program tersebut mampu menjalankan fungsi zakat secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Ini tidak hanya mencakup aspek distribusi dana zakat secara tepat, tetapi juga pemberdayaan ekonomi dan penguatan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Efektivitas dapat diukur melalui empat aspek, termasuk:

1. Ketetapan Sasaran

Ketetapan sasaran program merujuk kepada penerima manfaat yang sudah terdaftar di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di setiap nagari, yang menjadi penerima bantuan dalam setiap program.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sijunjung untuk memperkenalkan berbagai program usaha mandiri. Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan harapan agar masyarakat Kabupaten Sijunjung dapat mencapai kesejahteraan atau mengubah penerima bantuan (mustahik) menjadi pembayar zakat (muzaki).

3. Tujuan Program

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan menjadikan mereka dari mustahik ke muzaki. Seperti dengan meningkatkan akses terhadap pangan, sandang, kesehatan, serta memungkinkan pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan meningkatkan kecukupan kebutuhan sehari-hari.

Program-program yang dilakukan oleh Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) memiliki tujuan utama yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan zakat dan Baznas berupaya untuk menjadi lembaga yang efektif dalam mengelola zakat dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program yang dimaksud mencakup kegiatan pengawasan dan kontrol terhadap mustahik yang menerima bantuan tersebut. Pemantauan yang efektif terhadap program Baznas tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan manajerial dalam mengelola dana zakat. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa zakat yang dikumpulkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang distribusi kekayaan dan keadilan sosial.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam berakar pada lima nilai universal yang meliputi tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah), dan ma'ad (hasil).

- a. Tauhid (Keimanan): Tauhid adalah konsep fundamental dalam Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT. Baznas Kabupaten Sijunjung mengintegrasikan tauhid dalam pengelolaan zakat dan dana sosial, menganggapnya sebagai ibadah yang mempersatukan umat Muslim dalam kegiatan pemberian dan kebaikan sosial. Baznas menegaskan bahwa kriteria utama bagi penerima bantuan mereka adalah beragama Islam.
- b. Adl (Keadilan): Prinsip adl menuntut keadilan dalam distribusi kekayaan dan zakat sesuai dengan syariah Islam. Baznas memastikan bahwa zakat dikumpulkan dan didistribusikan secara adil kepada mustahik, tanpa diskriminasi, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing penerima

- manfaat. Mereka melakukan verifikasi yang ketat terhadap data penerima bantuan untuk menjamin keadilan distribusi.
- c. Nubuwwah (Kenabian): Konsep nubuwah menekankan pentingnya mengikuti ajaran dan contoh Rasulullah SAW dalam perilaku dan pengelolaan zakat. Meskipun tidak terkait langsung dengan kegiatan operasional, Baznas Sijunjung mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek kegiatan mereka.
 - d. Khilafah (Pemerintah): Baznas, meskipun bukan lembaga pemerintahan, memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah. Mereka berusaha menjadi contoh dalam tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
 - e. Ma'ad (Hasil): Prinsip ma'ad menekankan pentingnya mengukur dampak dan hasil dari setiap program yang mereka jalankan. Baznas Kabupaten Sijunjung secara rutin mengevaluasi program-programnya untuk memastikan bahwa mereka mencapai perubahan positif dan berkelanjutan dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Baznas Kabupaten Sijunjung menerapkan prinsip-prinsip ini dengan tujuan menguatkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan zakat dan dana sosial, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan umat dan masyarakat secara keseluruhan.

Analisis Program baznas dalam mensejahterakan masyarakat

Baznas kabupaten sijunjung memiliki 5 program yaitu program sijunjung makmur, sijunjung cerdas, sijunjung peduli, sijunjung sehat, sijunjung taqwa. Dari kelima program-program yang dijalankan Baznas Kabupaten sijunjung, program yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian adalah program sijunjung makmur, dapat dijelaskan sebagai berikut apa saja bentuk bantuan yang dijalankan oleh program sijunjung makmur.

Pada saat ini upaya-upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Sijunjung melalui program Sijunjung Makmur adalah dengan memberikan bantuan modal usaha, bantuan ternak produktif dan bantuan bibit pertanian produktif. Untuk merealisasikan program Sijunjung Makmur serta mendukung dan membantu usaha masyarakat dikabupaten Sijunjung

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program Sijunjung Makmur memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama para mustahik yang menerima bantuan dapat mengelolanya dengan baik dan memanfaatkan bantuan tersebut secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari Analisis Efektivitas program Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi islam. Berdasarkan penyajian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas program Baznas Kabupaten Sijunjung sudah Efektif dilakukan.

Dapat dibuktikan dengan seberapa banyak baznas Kabupaen Sijunjung menyalurkan bantuan dan seberapa banyak masyarakat yang bisa terjangkau untuk menerima bantuan dan baznas juga telah menjalankan 4 indikator efektivitas yaitu ketepatan sasaran, tujuan, sosialisasi, dan juga pengawasan. Dan juga program Baznas Kabupaten Sijunjung juga sudah menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu Tauhid, Adl, Nabuwah, Khilafah, dan Ma'ad.

Program baznas terdiri dari 5 program yaitu program sijunjung makmur, cerdas, sehat, taqwa dan peduli. Dari kelima program-program yang dijalankan Baznas Kabupaten sijunjung, program yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian adalah program sijunjung makmur,

Program Sijunjung Makmur dapat memberikan manfaat yang signifikan jika dikelola dengan baik oleh para penerima bantuan. Dapat dibuktikan dengan bantuan yang disalurkan baznas pada program ini, dapat membantu perekonomian masyarakat, seperti menambah penapatan masyarakat dari bantuan yang terima dan bantuan tersebut bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan atau dengan jangka panjang.

REFERENSI

- Ainul Fadlan. 2023. "Pendayagunaan dana zakat produktif dalam peningkatan pendapatan mustahik di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung." Universitas Bung Hatta.
- Atika Suri. 2021. "Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ayu Rambe, Isnas. 2019. "Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara." Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bahri, Efri Syamsul, Sabik Khumaini. 2020. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional." Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking.